



Aneka Ragam Identitas Islam Dari Berbagai Perspektif

Various Islamic Identity From Various Perspectives

Andri Qurniawan¹, Ahmad Nurhuda², Hamid Abdillah³, Restu Dwi Cahya⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Metro

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A, Kota Metro, Lampung 34111

Korespondensi penulis: andriqurniawan1208@gmail.com¹, hudarju01@gmail.com², hamidabdillah77@gmail.com³, restudwicahya110101@gmail.com⁴

Article History:

Received: 02 Maret 2023

Revised: 22 April 2023

Accepted: 25 Mei 2023

Keywords: *Understanding Variety, Identity and Islam.*

Abstract: *Variety is a variety of things, while identity is a sign of self-identification. With identity, we will be more easily recognized by others. Then when related to the word "Islam" is an identity of a variety of Islam that prioritizes substance. Islam itself has the meaning of peace, every Muslim is obliged to spread peace as a form and religious identity. Islam is not enough just to take the shahada, but a Muslim is obliged to uphold the value and essence of the shahada, uphold the teachings that are Rahmatan lil 'alamin as Allah Almighty sent the prophet Muhammad (peace be upon him) not except as mercy.*

Abstrak

Ragam ialah merupakan suatu hal yang bervariasi, sedangkan identitas merupakan suatu tanda pengenalan diri. Dengan adanya identitas maka kita akan lebih mudah dikenal oleh orang lain. Kemudian apabila dikaitkan kata "Islam" merupakan sebuah identitas suatu ragam Islam yang lebih mengkedepankan substansi. Islam sendiri memiliki arti damai, setiap muslim wajib menebarkan kedamaian sebagai wujud dan identitas keagamaannya. Berislam tidak cukup hanya dengan bersyahadat, namun seorang muslim wajib menegakkan nilai dan esensi syahadat, menegakkan ajaran yang Rahmatan lil 'alamin sebagaimana Allah Swt mengutus nabi Muhammad Saw tidak bukan kecuali sebagai rahmat.

Kata Kunci: Pengertian Ragam, Identitas dan Islam.

LATAR BELAKANG

Islam secara bahasa merupakan sebuah mashdar dari kata aslama-yuslimu-islamman yang memiliki arti taat, patuh, tunduk dan berserah diri kepada Allah Swt Tuhan Sang Maha Pencipta. Kemudian para ulama dan tokoh muslim lainnya juga memberikan pandangan mereka mengenai Islam. Menurut Umar Bin khattab beliau menyatakan bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad Saw, yang mempunyai aqidah, syariat dan akhlak. Kemudian Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at Tawaijiri juga menyatakan bahwa Islam ialah berserah diri kepada Allah dengan cara mengekan-Nya, tunduk serta patuh kepada-Nya dengan melakukan ketaatan dan berlepas diri dari perbuatan yang syirik. Kemudian Gaffar Ismail juga menyatakan pendapatnya mengenai Islam yakni merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw yang berisi kelengkapan dari pelajaran yang meliputi : kepercayaan, seremoni peribadatan, tata penghidupan abadi, tata pergaulan hidup, peraturan-peraturan Tuhan, bangunan budi pekerti yang utama dan menjelaskan rahasia kehidupan yang kedua yakni akhirat.

Dari beberapa pendapat para ulama dan tokoh agama di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam merupakan agama yang di wahyukan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw, guna menjalankan dan menjauhi segala apa yang di larang oleh Allah Swt. Kemudian terdapat beberapa perspektif Islam yakni meliputi : Islam Humanis, Islam Madzhab Tengah, Islam Radikal Islam Liberal, Islam Kiri , Islam Madzhab Kritis, Islam Aktual, Islam Inklusif, Islam Pribumi, Islam Historis, Islam Nusantara, Islam Jawa atau Islam Kejawan, Islam Sasak Islam Pesisir, Islam kontemporer.

KAJIAN TEORITIS

1. Islam Humanis

Humanisme merupakan tradisi dan empirik yang awalnya sebagian besar berasal dari Yunani dan Romawi kuno. Humanisme menjadi pendekatan barat dalam pengetahuan, teoritik, politik, etika dan hukum. Filsafat humanisme memiliki pandangan yang berpusat pada kebutuhan dan ketertarikan manusia kategori ini merupakan humanisme Kristen. Humanisme sebagai paradigma pikiran secara terminologi adalah sebuah pikiran atau konsep yang memperjuangkan dihormatinya manusia dengan harkat dan martabatnya serta penempatan manusia sebagai pusat perjuangan kebudayaan dan peradaban yang dimana dalam sejarah harus diletakkan dalam evolusi pemikiran. Ketika kesadaran budi manusia semakin cerah dan menyadari posisi sentralnya di alam dunia ini, maka ditemukan kembali dirinya yang mampu merangkum ilmu pengetahuan dan teknologi hingga manusialah yang mampu menjadi pusat perkembangan pemikiran, tahap ini dinamakan tahap antroposentris sebuah paradigma yang menitik tolakan pemikiran, perkembangan ilmu dan peradaban pada manusia yang menjadi titik pusatnya. Maka jika humanism sebagai paradigma antroposentrisme ia merupakan peradaban yang mau menempatkan manusia pada satu pihak sebagai pusat rajutan dan sumber makna segala sesuatu yang lalu menjadi berharga di dalam hidupnya, disisi lain humanisme juga menempatkan manusia sebagai pelaku utama dalam proses sejarah peradaban. Kritik ironis yang tertuju pada humanisme modern yakni dari segi reiligiusnya yang masih kurang, manusia modern lebih ke perspektif filsafat, apabila dilihat dari agama maka akan menjadi agama yang humanis. Walaupun beda sudut pandang, humanism religious aksi kemanusiaannya konsistensi terhadap ajaran agama, sedangkan humanisme modern beranggapan bahwa aksinya ialah berkat adanya pemberontakan terhadap agama. Masalah ini sebenarnya bisa diselesaikan dengan syarat keduanya tidak mengacu pada formalism agama dan lebih mengacu kepada nilai substansi agama, dengan menggunakan akal fikiran keduanya dapat menemukan

pikiran. Inilah yang digunakan guna mencari tentang kemanusiaan yang dilakukan oleh humanism sekluer atau modern, karena pencarian secara akal bersifat probabilitas dan adanya potensi untuk tersesat, maka Tuhan Sang Maha Pencipta membuat sebuah petunjuk atau jalan guna meluruskan yang disebut sebagai humanism religius. Fungsi humanisme reiligus ialah sebagai reparadigmatisasi pendidikan Islam sebagai upaya orientasi pada kepentingan bersama untuk memanusiaikan manusia. Pendidikan adalah sebagai kebutuhan mendasar bagi manusia, dengan demikian humanisme religius akan selalu memperhatikan nilai-nilai dan nilai-nilai memanusiaikan manusia itu sendiri.

2. Islam Madzhab Tengah

Madzhab tengah juga bisa disebut sebagai madzhab hanafi. Pencetus madzhab Hanafi adalah Abu Hanifah seorang imam besar. Beliau dikenal sebagai seorang yang raji belajar, taat belajar dan selalu mengerjakan kewajiban dalam beragama. Abu Hanifah awalnya beliau belajar ilmu qira'at, hadist, nahwu, sastera, syi'r, teologi dan ilmu yang berkembang saat itu. Ilmu teologi menjadi ilmu teologi sehingga menjadikan ia sebagai tokoh terpandang dalam ilmu tersebut, karena kecerdasannya beliau sanggup menangkis golongan khawarij yang merupakan doktrin ajaran sangat ekstrim.

Kemudian Abu Hanifah mulai menekuni ilmu fiqh di Kufah yang merupakan pusat tempat pertemuan para ulama fiqh yang rasional, setelah itu beliau pergi ke Hijaz untuk memperdalam ilmu fiqh dan hadist sebagai nilai tambahan dari pelajaran yang beliau dapat di Kufah. Sepeninggal Hammad, majlis madrasah Kufah mengangkat Abu Hanifah kepala madrasah, kemudian Abu Hanifah mengeluarkan fatwa dalam masalah fiqh, fatwa-fatwa tersebut merupakan dasar utama dari pemikiran madzhab hanafi yang dikenal sampai sekarang. Imam Hammad merupakan seorang yang sering mewakili kepada beliau dalam mengajarkan agama dan memberikan fatwa, kepercayaan tersebut diberikan kepada Abu Hanifah karena wawasan beliau yang mampu mengupas masalah fiqh. Beliau berhasil mendidik ratusan murid yang memiliki wawasan luas mengenai ilmu fiqh. Dasar hukum Abu Hanifah meliputi :

- Al-Qur'an
Merupakan firman Allah Swt dan merupakan sumber pokok dari segakam sumber hukum Islam.
- Al-sunnah
Sunnah memiliki fungsi sebagai penjelas kitab suci Al-Qur'an merinci yang masih bersifat umum yang digunakan Abu Hanifah untuk mengistibatkan hukum yang tidak ditemukan dan belum jelas di dalam Al-Qur'an.
- Al-qiyas
Bertujuan untuk menjelaskan hukum suatu masalah yang dinashkan hukumnya dengan suatu masalah lain yang diketahui hukumnya dalam Al-Qur'an, Al-Sunnah karena ada kesamaan 'illat hukum.
- Istihsan
Istihsan yang digunakan oleh Abu Hanafi adalah sesuai dengan yang disampaikan oleh imam Abu al-Hasan al-Karkhi "Seorang mujtahid berpaling terhadap suatu masalah yang menyimpang dari ketentuan hukum yang ditetapkan kepada masalah serupa karena ada alasan-alasan yang lebih kuat yang mengkehendaki kita berpaling dari hukum yang pertama.

3. Islam Radikal Islam liberal

Islam radikal berasal dari kata *radix* memiliki arti akar. Seorang radikal ialah seorang yang menginginkan perubahan situasi yang ada dengan cara menembus sampai ke akarnya. Seorang radikal menyukai sebuah perubahan secara cepat, mendasar hukum dan metode pemerintahan. Radikalisme dapat diartikan sebagai siapa yang menginginkan perubahan menjebol akar dan mengganti dengan suatu hal yang berbeda. Cara yang digunakannya ialah dengan cara kekerasan dan aksi ekstrim yang tak lazim. Istilah radikalisasi belum ditemukan secara tepat oleh para pengamat agama Islam. Media masa Arab menyebut kaum radikal atau ekstrim, sedangkan Hasan Al-Banna pendiri al-Ikhwan al-Muslimun merupakan salah satu organisasi keagamaan yang dikenal radikal menamai dirinya Salfiyah yakni yang memiliki arti orang-orang terdahulu. Karakteristik Islam radikal ialah selalu mengarah pada kekerasan disaat waktu yang bersamaan konflik-konflik kekerasan yang meneriakkan validasi keagamaan. Kemudian ada islam liberal yakni memiliki tujuan untuk membebaskan umat islam dari belenggu keterbelakangan dan kejumudan. Kata Islam sendiri memiliki makna agama Islam yang diwahyukan oleh Allah kepada nabi Muhammad Saw. Kemudian kata liberal sendiri memiliki arti kebebasan. Islam liberal mulai muncul sejak tahun 1950 di Timur Tengah. Tujuan dan ciri-cirinya Islam liberal antara lain sebagai berikut :

- Menganggap semua agama adalah baik dan benar.
- Menolak hukum fiqh yang sudah ada.
- Menolak diterapkannya hukum syari'at dalam kehidupan.
- Memperjuangkan emansipasi wanita.
- Menganggap bahwa Al-Qur'an ialah sebagai produk budaya, bukan wahyu yang sacral dari Allah SWT.

Karakteristik Islam liberal yang ada di Indonesia adalah berusaha membumikan dan merasionalkan pemahaman terhadap doktrin Islam sebagai agama yang rasional dan elastic. Liberalisme Islam yang ada Indonesia mengkehendaki umat islam memahami secara mendalam tentang aspek ketauhidan, syariat muamalat dan etika. Yang dimaksud ialah bagaimana seorang manusia tidak hanya memahami tentang syari'at saja. Islam liberal umumnya hanya fokus terhadap kepentingan individu. Menurut Luthfi Assyaukarie dalam karyanya Nihaya. Manusia lahir dengan menyesuaikan dan menghargai sifat dasar manusia. Masalah yang dipersoalkan oleh Islam liberal adalah pemikiran tentang keagamaan yakni konsep tentang Tuhan yang kemudian doktrin atau dogma agama. Selain mempersoalkan konsep tentang Tuhan, Islam liberal juga mempersoalkan tentang memisahkan hubungan agama dan hubungan politik (sekularisme). Selain itu Chalez Kuzman mengidentifikasi tiga bentuk Islam liberal yang melibatkan intensif antara liberalism dengan sumber primer dalam tradisi Islam baik Al-qur'an ataupun Sunnah-sunnah Rasulullah Saw. Ada tiga pembagian Islam liberal :

- Syari'ah liberal (liberal syari'ah)
- Syari'ah yang diam (silent syari'ah)
- Syari'ah yang ditafsirkan (interpreded syari'ah)

4. Islam kiri

Mendengar kata Islam kiri merupakan istilah yang sering mendapat gugatan, Semenjak muncul buku Islam kiri melawan Kapitalisme Modal dari Wacana menuju Gerakan. Sebagian orang menilai gagasan ini kurang memberi pemahaman secara rinci, detail memadai sebagai sebuah konsep, mungkin karena Islam kiri jatuh pada slogan yang gagah dalam hal retorika, tapi lemah pada teoritis. Sebagian menyatakan bahwa ini bukan merupakan Islam kiri melainkan Islam

Fundamentalis yang membalut persoalan dengan warna yang kontemporer. Dalam penulisan seorang penulis selalu mendapat pertanyaan berbau teoritis mengenai dasar asumsi yang hendak dibangun oleh Islam kiri. Sebagian kalangan mulai khawatir apabila penulis terjeruus dalam limbah propaganda yang bisa membuat ide ini menjadi dangkal. Anggapan tersebut memang benar dan oleh karena penulis berterimakasih atas kritik, kepintaran dan ketajaman pembaca. Penulis baru menyadari bahwa pada lingkungan gerakann kaum muda Islam ternyata banyak anak-anak belia yang energik, berwawasan global dalam banyak hal lainnya yang sangat radikal. Persoalan tentang Islam kiri selalu mendapatkan sentuhan yang memiliki sangkut paut dengan revolusi sosial. Pertama, konteks sosial di Indonesia yang mengalami kemacetan yang serius dalam pembaharuan sosialnya, aktivitas ini mengalami kebuntuan imajinasi dalam memahami dan juga melakukan analisis sosial. Kemudian faktor kedua yakni adalah masih adanya kesadaran naif dalam memahami sejarah. Sejarah adalah bukan semata-mata himpunan dari peristiwa penting dari masa lalu, melainkan kita mampu membawa manusia ke pengadilan, memeriksa dengan seksama. Kemudian faktor ketiga adalah kecenderungan pemikiran Islam ditanah air yang kurang menyentuh sejumlah persoalan yang ada di masyarakat, kondisi ini di latar belakang oleh pengalaman individual sehingga potensi suatu agama mengalami sebuah penghancuran serius. Seperti nilai demokrasi, hak asasi manusia, sekularisme, kapitalisme global yang didekatkan dengan sejumlah prinsip-prinsip dasar keagamaan. Ketiga faktor ilmiah ini merupakan latar belakang tulisan ini menjadi judul *Islam kiri : Jalan menuju Revolusi sosial*. Masalah yang banyak menyelimuti golongan Islam adalah persoalan penafsiran. Mulai dari sebuah tafsir yang bisa memberikan landasan-landasan normatif, bahkan bisa jadi sampai ideologi umat Islam yang berhadapan dengan tatanan ekonomi global yang sangat represif yang dilatarbelakangi tatanan ekonomi yang mengandaikan sejumlah prinsip yang mempercayakan seutuhnya pada hukum Pasar. Kemudian tidak semua golongan masyarakat memahami istilah “pasar bebas” yang mana sebagian ilmuwan pasukan yang mencari pembenaran berlakunya ekonomi ini. Demikian pula kalangan agamawan yang menyediakan basis teologis bagi pemberlakuan sejumlah prinsip yang menyertai ekonomi pasar bebas. Agama menurut Garaudy adalah sebuah filsafat aksi yang menjadikan upaya mengubah dunia sebagai tugas utamanya dan tak berhenti pada proses berfikir dan bertafsir saja. Filsafat aksi juga disebut sebagai filsafat amal, perjuangan politik dan terus berfikir tentang kasus-kasus masyarakat untuk problema kehidupan.

5. Islam Madzhab Kritis

Teori kritis, Madzhab Frankfurt bertujuan guna menciptakan kesadaran kritis masyarakat dengan menyorot semua gejala dalam hubungan individu maupun masyarakat yang mencakup bidang ekonomi, politik, hukum, agama, seni, sosial kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan. Sebagai teori kritis, teori yang dikembangkan oleh Hoekheimer dan Adomo bermaksud guna menciptakan kesadaran kritis yang pada aslinya hendak menjadi agen pencerahan. Teori kritis ingin memberikan suatu perubahan, bukan berupa pencerminan dan tidak memihak kepada masyarakat. Hal terpenting ialah menumbuhkan kesadaran bahwa suatu filsafat masyarakat tanpa empiris hanya akan menghasilkan kerangka pemikiran yang tiada arti. Tugas teori kritis ialah menyelidiki terikat masyarakat yakni memperoleh kerangka tujuan serta pengertian-pengertian dari masyarakat serta dapat menopang masyarakat yang bersangkutan dengan hasil penyelidikannya. Masalah teori kritis ialah menyoroti semua gejala hubungan antara individu dengan kelompok yang mencakup seluruh aspek politik, hukum, agama, ekonomi, sosial kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan. Kemudian dijelaskan bahwa sebuah pengalaman hanya dapat terjadi di dalam sebuah kerangka teori filsafat. Namun kerangka ini tidak hanya tentang pengalaman, melainkan juga berkembang berdasarkan

penyelidikan empiris. Walaupun semua teori tidak sama, namun pengalaman serta empiris tersebut tidak dapat dipisahkan. Menurut Jurgen Habermas ada 5 tema utama dalam teori kritis, antara lain : Bentuk-bentuk integrasi sosial masyarakat post-liberal, sosialisasi dan pengembangan ego, media massa dan kebudayaan massa, sosiologi sosial protes, teori seni serta kritik atas positifme.

Kritik teori kritis atau positivisme merupakan karakteristik sentral seluruh pemikiran aliran tersebut. Kecenderungan positivis dalam ilmu sosial sudah ada sejak zaman pencerahan telah melatar belakangi teori kritis sosial. Teori kritis ini bertolak belakang dengan adanya teori tradisional, karena menurut perspektif teori kritis teori tradisional tidak sesuai dengan tujuan teori kritis yakni sebagai agen pencerahan. Teori kritis melakukan kritik atas keadaan dan mencoba untuk melakukan sebuah pembebasan manusia dari gejala irrasionalitas masyarakat, sifat kritis teori ini dipahami selayaknya kritik model Hegelian dan Marxian yang dikembangkan oleh mazhab Frankfurt dengan istilah “dialektika terbukanya”. Dengan berlandaskan pada hal tersebut, maka digunakannya sebagai riset-riset pragmatis madzhab Frankfurt (Teori kritis). Teori kritis tidak memisahkan teori dari praktik, pengetahuan dari praktik serta rasio-rasio dari rasio praktis. Mazhab Frankfurt menunjukkan bahwa ilmu yang bebas adalah suatu hal yang mustahil, oleh karena itu teori kritis selalu mengutamakan transformasi praktis masyarakat. Sebagai aliran Filsafat Neo-Marxis, aliran ini berusaha serta mencoba guna membebaskan manusia dari segala belenggu sebuah manipulasi pengisian serta penindasan teknologi modern. Sebagai aliran rasional dan marxis, mereka berpendapat bahwa *Aufklärung* atau agen pencerahan mampu membuka jalan bagi seluruh pembebasan yang dimana bahwa alam dapat “diselamatkan” dan “dibebaskan”.

6. Islam Aktual

Islam merupakan salah satu agama dari suatu golongan yang diterima oleh seorang nabi yang menyebarkan moneitisme tanpa kompromi, iman terhadap wahyu, iman terhadap akhir zaman dan tanggung jawab, sedangkan aktual adalah suatu hal yang benar-benar nyata terjadi. Jadi Islam aktual dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang nyata, bersifat menyeru atau dengan kata lain biasa disebut dengan Dakwah. Kemudian yang dimaksud dakwah ialah kegiatan menyebarkan ajaran agama Islam yang disampaikan pada setiap muslim. Dakwah merupakan suatu hal yang pasti ada didalam kehidupan. Di dalam ajaran agama Islam dakwah diwajibkan bagi setiap pemeluknya untuk menuju keinsyafan, merubah diri individu maupun kelompok dari yang awalnya baik menjadi sempurna dengan melalui sebuah tahapan-tahapan. Dakwah sendiri tidak hanya saja tentang agama dan tingkah laku manusia dengan kata lain dakwah memiliki arti yang luas. Kesuksesan suatu dakwah bisa dilihat lewat tingkah laku objek dakwah. Tujuan dari dakwah ialah untuk menyeru guna merubah perilaku manusia dari hal negatif menuju ke hal yang positif, karena tingkah laku manusia berasal dari jiwa manusia itu sendiri. Oleh karena itu dakwah ini dapat dijadikan media sebagai suatu hal yang bisa diterima oleh hati ataupun jiwa seseorang. Sebagai seorang pendakwah maka orang tersebut harus bisa memahami situasi dan kondisi yang menjadi objeknya. Dakwah memiliki perbedaan dengan komunikasi pada umumnya yang terdapat pada cara dan tujuan yang hendak dicapai, yakni bersifat persuasif dan mengharapkan sebuah perubahan dan pembentukan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kemudian dapat dibedakan dari segi pesan dakwah yang bersumber dari dari Al-Qur'an dan Al-Hadist yakni esensi dari dakwah ialah untuk membangun kualitas hidup manusia. Seorang pendakwah yang bernama Jalaluddin Rakhmat pada tahun 1970-1985 mendatangkan banyak kontroversi. Jalaluddin Rakhmat merupakan seseorang yang aktif dalam berdakwah, oleh karena itu Jalaluddin Rakhmat senantiasa menjelaskan mengenai teknologi komunikasi sebagai instrumen dakwah Islam, beliau sangat yakin bahwa kehidupan kedepannya ditentukan oleh arus informasi, kemudian beliau lebih mengedepankan dakwah yang

tertuju pada pentetraman jiwa atau rohani seseorang.

7. Islam Inklusif

Islam secara etimologi memiliki arti melepaskan diri dari penyakit lahir dan batin, kedamaian dan keamanan, menyerahkan diri, ketundukan, ketaatan dan kepatuhan atau dengan kata lain Islam adalah al-Islam huwa al-taslim yakni menyerahkan diri hal ini sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk yang beragama yang berpegang teguh terhadap apa yang diperintah dan apa saja yang dilarang oleh Allah Swt. Islam merupakan agama yang tidak hanya ada pada manusia melainkan sejak alam semesta ini diciptakan oleh Allah Swt. Kemudian Islam inklusif, kata inklusif sendiri berasal dari Inggris yang memiliki arti *sampai dengan*. Istilah tersebut untuk menunjukkan bahwa apa yang dimiliki oleh seseorang bisa jadi juga itu milik orang lain, kebenaran yang dimiliki oleh suatu agama. Pengertian dari kata inklusif ialah keinginan untuk saling mengerti, saling memahami jadi kata inklusif ialah tidak adanya perbudak dari suatu paham, ajaran, kepercayaan agama. Paradigma inklusif dicetuskan pertama kali oleh Karl Rahner dengan istilah "*Kristen anonom (the Anonimous Christian)*" merupakan seorang kristiani. Penganut "Kristen anonim" sebagaimana yang dikutip oleh Munawar-Rahman menyatakan bahwa akan selamat selama sejauh mereka hidup dalam ketulusan hati Tuhan, karena hanya Tuhan yang ada pada diri mereka (Munwar-Rahman, 2001). Kemudian Madjid mendefinisikan inklusivisme sebagai sebuah paham keagamaan yang mengkaji dan memahami paham, ajaran, dan juga kepercayaan agama lain. Adapun pengertian Islam Inklusif adalah pemahaman sebuah wawasan tentang keislaman yang terbuka dan toleran di dalam bahas Gaber Asfour biasa diistilahkan dengan Islam sungai. Adapaun dasar dan tujuan Islam inklusif antara lain :

Islam inklusif lebih menekankan kepada nilai-nilai dasar Islami, menekankan sebuah elemen-elemen yang lazim yang tertuju hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian keimanan bersifat lahiriah dalam hukum-hukum agama, doktrin ketuhanan tidak dipandang sebagai suatu hal yang penting, mengkehendaki *interpretasi non ortodoks* terhadap kita suci Al-Qur'an dan dogma Islam. Walaupun Al-Qur'an di wahyukan sebelum Rasulullah wafat, namun ketiadaan satu-satunya menjadi otoritas mufassir yang membuat tidak sahnya segala klaim menyatakan bahwa dia telah sampai pada pemahaman Al-Qur'an yang paling benar, para inkluvis Islam menyakini bahwa benar secara konsep Islam merupakan ajaran terbaik dan paling sempurna. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah : 3 "Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku", dipandang dari segi toleran, para inkluvis menyatakan bahwa kebaikan itu tidak hanya mutlak dimiliki oleh umat Islam, melainkan juga dimiliki oleh umat-umat agama lain, Islam mengajarkan prinsip-prinsip moral modern, antara lain tentang demokrasi, hak asasi manusia, persamaan kedudukan dalam hukum. Perkembangan zaman memaksa inkluvis Islam untuk mempelajari wawasan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist Rasulullah Saw maupun karya-karya para intelektual Muslim

Kemudian, tidak adanya paksaan dalam beragama, sebagaimana kita lihat di dalam kita Suci Al-Qur'an yang mengajarkan bahwa semua makhluk hidup dilahirkan dalam keadaan yang fitrah dan begitupula dengan keyakinan agama.

8. Islam Pribumi

Munculnya gerakan pemikiran baru dalam Islam di kalangan muda Islam tahun 1970 merupakan perkembangan pemikiran yang radikal dalam pemikirin politik Islam di masa orde baru. Muhammad Kamal Hassan menyatakan bahwa hal ini adalah doktrin Islam paling mendasar mengenai ketuhanan, kemanusiaan dan hubungan dengan politik yang ada. Kemudian Cak Nur adalah orang yang dianggap oleh Muhammad Kamal Hasan sebagai orang yang mampu berfikir

secara realistis. Pasalnya pembaruan konsep Islam yang dilakukan oleh Cak Nur dipandang sejalan dengan upaya modernisasi sosial politik Indonesia, gagasan tersebut dipandang sebagai gagasan paradigma tentang pembaruan keagamaan.

Gagasan yang di cetuskan oleh Cak Nur ialah "Sekularisasi pemikiran Islam" hal ini merupakan sebuah bentuk pembebasan terhadap pandangan keliru yang dianggap sah-sah saja. Kemudian sekularisasi tersebut ditujukan untuk mengubah pemikiran umat Islam yang tertuju pada sebuah kepada sifat syirik, untuk mengatasi hal tersebut Cak Nur mengajukan sebuah *idea of progress* ide ini berawal dari doktrin yang menyatakan bahwa sesungguhnya manusia hakikatnya ialah baik, bersih dan menyukai suatu perubahan dan mempercayai terhadap masa depan dalam perjalanan yang bersejarah, oleh karena itu konsep *idea of progress* ini dicetuskan. Kemudian pemikiran Cak Nur ini tidak ada hubungannya sama sekali dengan kepentingan duniawi apalagi kepentingan sebuah partai politik, kemudian Cak Nur mengeluarkan jargon dengan kalmia "Islan Yes, partai Islam No" maksud dari jargon tersebut adalah beliau lebih mengedepankan kepada nilai-nilai yang ada dalam agama Islam bukan kepada lembaga-lembaga meskipun berlatar belakang Islam. Pandangan yang beliau cetuskan itu bukan berarti beliau menentang peran Islam dalam politik dikarenakan lembaga politik Islam membatasi Islam. Oleh karena itu diperlukannya upaya untuk menghadirkan sebuah nilai etika Islam dalam negara maupun politik yang menjadi titik fokus beliau adalah komponen masyarakat memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam bernegara NKRI dengan berlandaskan Pancasila sebagai sebuah Ideologi. Filosofi Pancasila harus senantiasa ada dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang mampu memberikan landasan yang modern, lentur dan memiliki daya ikat yang kuat sehingga mampu menimbulkan sebuah rasa harmonisasi dalam hal sosial dan keagamaan.

Istilah Islam pribumi dimunculkan oleh Gus Dur, konsep ini digunakan untuk menerapkan pemahaman masyarakat mengenai nash atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaitkan dengan permasalahan yang ada di Indonesia. Titik fokus dari upaya ini adalah untuk menuntut agar wahtu dipahami dengan mempertimbangkan konteks kesadaran hukum dan rasa keadilannya. Dalam Islam pribumisasi tidak boleh adanya pembauran antara agama dengan budaya karena hal tersebut akan menghilangkan sifat asli agama, dengan kata lain bukan berarti Islam pribumi ini meninggalkan norma budaya, namun tujuannya agar norma tersebut menampung kebutuhan budaya dengan mempergunakan peluang yang sediakan oleh pemahaman nash dengan tetap memperhatikan peranan fiqh dan ushul fiqh. Dapat kita tarik kesimpulan bahwa Islam pribumi ialah kesadaran akan kebutuhan local dalam perumusan hukum Islam. Oleh karena itu, Islam pribumi bukan suatu upaya untuk meninggalkan norma suatu budaya melainkan sebuah akomodasi budaya melalui metode penafsiran fiqh dan ushul fiqh.

9. Islam Historis

Umat Islam merupakan sebuah kelompok yang selalu dikaitkan oleh sebuah aqidah Islam sepanjang masa hidupnya. Oleh karena itu manusia yang diciptakan sejak zaman Nabi Adam A.S hingga ke masa atau zaman Rasulullah Saw yakni seseorang yang berjalan diatas naungan hidayah dan petunjuk hingga akan datang kepadanya disuatu hari yang dimana pada hari itu tidak ada seorang pun yang mengelak dan dengan segala keimanannya kepada Allah SWT itulah yang dikatakan sebagai umat Islam. Kemudian yang menjadi patokan umat Islam adalah Aqidah bukan sebuah bahasa, historis dan bukan pula ikatan geografis ataupun yang lainnya. Kemudian periode peradaban Islam antara lain:

1. Periode Klasik

Pada masa periode klasik ini merupakan masa yang mengalami kemajuan, masa keemasan dan masa kejayaan Islam dibagi menjadi dua fase yakni : Pertama, disebut dengan fase kespansi, integrasi dan pusat kemajuan, fase ini terjadi sekitar 65-1000 M. Pada masa ini daerah Islam mulai menyebar luas melalui Afrika Utara sampai ke Spanyol di Belahan Barat, Persia sampai ke India di belahan Timur daerah tersebut tunduk terhadap kekuasaan Islam yang mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan dan dimasa ini melahirkan ulama-ulama besar. Kedua, disebut dengan fase disintegrasi yakni keutuhan umat Islam dalam bidang politik mulai terpecah belah.

2. Periode Pertengahan

Pada masa periode pertengahan ini juga di bagi dalam dua fase, meliputi : Pertama, yakni fase kemunduran ini terjadi pada 1250-1500 M. Pada masa ini terjadi desentralisasi dan disintegrasi yang semakin meningkat, yakni terjadi perbedaan antara Arab dan Persia yang dimana kebudayaan Persia mendesak kebudayaan Arab, kemudian pada masa ini umat Islam menghadapi pendapat bahwa pintu ijtihad tertutup. Kedua, yakni fase kerajaan besar yang terjadi pada 1500-1700 M dan juga masa kemunduran 1700-1800 M. Pada masa ini perhatian ilmu pengetahuan pada masa ini sangat kurang sekali.

3. Periode Modern

Periode ini terjadi pada 1800-sekarang yakni merupakan masa kebangkitan umat Islam. Pada periode modern timbul pemikiran, ide bagaimana mengatasi suatu masalah dan diperlukan adanya suatu pembaharuan dalam Islam.

10. Islam Nusantara

Islam Nusantara sudah sejak lama ada di wilayah Nusantara dengan mempertimbangkan tradisi budaya lokal sehingga terciptanya Islam yang bercorak khas Nusantara yang dapat membedakan dengan corak Islam yang lainnya. Menurut Muhajir dalam sahal & Aziz 2015 : 67 menyatakan bahwa Islam Nusantara adalah Islam yang khas ala Indonesia, gabungan nilai Islam teologis dengan nilai-nilai tradisi lokal, budaya dan adat istiadat tanah air. Kemudian terdapat pemaknaan Islam Nusantara yang lebih ditekankan lebih ke metodologi dakwah tujuannya adalah untuk memberi paham dan menerapkan semua ajaran Islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip Ahlusunnah waljama'ah dalam suatu model yang telah tercampur oleh tradisi yang ada di Nusantara yang tidak bertentangan dengan hukum-hukum syari'ah.

Adapun usaha lainnya yakni mengenai pemberlakuan Islam Nusantara yang tersebar di wilayah Asia Tenggara yang lebih mengacu ke benua maritim yang meliputi Indonesia, Malaysia, Thailand Selatan, Singapura, Filipina Selatan, oleh karena itu Islam Nusantara sebangun dengan Islam Asia Tenggara. Di dalam ruang lingkup Islam Nusantara Muhajir, Bizawie dan Anam hanya membatasi pada wilayah Indonesia, oleh karena itu Azra memperluas wilayah berlakunya meliputi wilayah kaum muslim yang ada di Asia Tenggara namun Azra tidak menjelaskan hakikat Islam Nusantara tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa Islam Nusantara merupakan suatu pemikiran, sebuah paham dan pengamalan tentang ajaran-ajaran Islam yang dikemas dalam suatu wadah yakni budaya dan tradisi yang berkembang di wilayah Asia Tenggara. Segi komponen Islam Nusantara "Kalam (teologi) Asy'ariah, Fiqh Syafi'I dan tasawuf al-Gazali" selain komponen tersebut terdapat komponen pendukung lainnya antara lain ialah politik, pendidikan dan budaya. Karakteristik Islam Nusantara dikarenakan di wilayah Nusantara memiliki berbagai keunikan di pandangan negeri-negeri lain antara lain keunikan geografis, sosial politik dan tradisi peradaban. Dengan keunikan tersebut

membentuk warna Islam yang berbeda dengan Islam yang ada di Timur Tengah, selain itu ciri khas Islam Nusantara ialah Islam yang ramah, terbuka, inklusif mampu memberikan suatu solusi bagi masalah yang dihadapi dalam berbangsa dan bernegara. Sejak awal memang Islam yang ada di Indonesia memiliki corak yang ramah dan moderat merupakan Islam garis tengah yang menganut landasan ideologi dan moderat, kemudian moderasi dan toleransi yang menjadi karakteristik organisasi NU dan Muhammadiyah. Sebab dua organisasi Islam tersebut merupakan simbol Islam Nusantara.

Islam moderat memiliki sebuah tujuan untuk menjaga keseimbangan antara pemikiran dan gerakan Islam fundamental dengan liberal. Islam moderat bergerak secara fleksibel dalam menghadapi tantangan. Dalam Islam Nusantara yang dominan terjadi antara Islam dan budaya Jawa dikarenakan memiliki hubungan yang sangat kuat sejak berdirinya dan masa kejayaan Demak. Adanya Islam dengan kearifan lokal itulah yang melatarbelakangi keduanya saling menyesuaikan dengan kehadiran agama Islam secara damai sehingga mempengaruhi akan adanya akulturasi budaya antara budaya lokal dengan Islam. Indonesia merupakan bangsa yang paling sedikit mengalami Arabisasi dibanding dengan negara-negara muslim lainnya. Oleh karena itu Islam di Nusantara lebih mendekati kepada pendekatan kultural yang merawat dan mengembangkan budaya lokal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

11. Islam Jawa atau Islam Kejawen

Sebelum adanya pengaruh agama Hindu suku Jawa pada saat itu belum mengembangkan tradisi tulisan, suku Jawa pada saat itu dipimpin oleh seorang raja yang kekuasaannya luas membentang ke laut selatan. Perkembangan suku Jawa tersebut berlangsung sampai adanya ajaran agama Islam sehingga pada saat itu terjadi akulturasi antara budaya Jawa asli, budaya Hindu dan budaya Islam hal ini yang dikenal sebagai istilah perwujudan Islam kejawen. Manusia hidup berkodrat illahi yang bersifat Bhineka Tunggal Ika dan juga manusia tidak dapat terpisah satu dari yang lainnya.

Perkembangan kebudayaan Jawa mengingat cerita tentang Aji Saka yang datang ke Jawa dan memimpin sebagai raja dengan mengembangkan pengaruh kebudayaan Hindu. Hal ini menggambarkan bahwa suku Jawa telah mengenal sistem kerajaan yang teratur dengan cakupan yang sangat luas dan juga dapat mengatur secara efektif berkaitan dengan hubungan sosial dan kekeluargaan. Dalam bidang keagamaan kepercayaan animisme suku Jawa sebagai suatu media pemujaan baik kepada ruh nenek moyang, benda ataupun tempat yang dianggap keramat, pada masa ini masyarakat suku Jawa telah mengenal pemujaan terhadap dewa-dewa.

Selanjutnya perkembangan kebudayaan Jawa yang semula berpusat di istana, pada akhirnya kebudayaan Jawa yang bercorak kebudayaan rakyat kini berpusat di berbagai pondok pesantren yang tersebar pada daerah di kepulauan Jawa. Hal ini dilatar belakangi oleh hubungan perdagangan yang di daerah-daerah kepulauan Jawa yang kemudian melahirkan kebudayaan Islam pesantren. Peranan Syahbandar pada saat proses Islamisasi sangatlah signifikan bersama punggawa-punggawa dan pamongpraja merupakan seorang muballig Islam meskipun belum teratur secara sistematis namun memiliki pegawai selaku pendiri kerajaan Islam yang tersebar di wilayah pesisir Indonesia.

Setelah runtuhnya kerajaan Majapahit, kerajaan Demak mendapat dukungan dari berbagai para wali maka oleh karena itu kerajaan Islam mau tidak mau harus memadukan antara kebudayaan Islam dengan kebudayaan kraton Jawa, kemudian hal ini menyebabkan konflik sosial kultural yang menyebabkan perpecahan di dunia kewalian. Namun seiring berjalannya konflik muncul suatu jalan untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual kerajaan dengan mentitik tolakan pada unsur-unsur

keislaman.

Kemudian perkembangan spiritual dijadikan alat pemersatu masyarakat Mataram dan juga sebagai pemersatu antara kebudayaan Jawa dan kebudayaan pesantren. Pada saat itu mistik Islam dijadikan dasar hubungan rakyat dengan raja, menurut praktik sufi manusia yang paling tertinggi adalah manusia yang dekat dengan Tuhan, oleh karena itu di muka bumi ini tidak ada satupun makhluk yang sempurna kecuali makhluk tersebut menunggal dengan jin. Konsep kawula-gusti dijadikan dasar konsep kekayaan dan kekuasaan priyayi dalam mengatur kehidupan pemerintahan pada zaman kolonial dan juga merupakan pegangan orang Jawa guna kelanjutan hidup dalam bermasyarakat. Dengan kata lain sendi-sendi filosofis spiritual digunakan sebagai alat perekat dan konsep kawula-gusti digunakan untuk memperlebar jarak hubungan antara rakuat dan keturunan raja sebagai keturunan priyayi.

12. Islam Sasak

Kata Sasak merupakan identik dengan penduduk asli pulau Lombok, pulau yang berada diantara Bali dan Sumbawa. Pada pulau Lombok didominasi oleh kebudayaan Budha-Hindu-Islam umumnya akulturasi pada bahasa dan adat istiadat Hindu-Islam. Kedatangan agama Islam di pulau Lombok merubah bentuk budaya yang ada dan kemudian menciptakan kebudayaan lebih ke religious-normatif, akulturasi perspektif ilmu fiqh, ajaran spiritual dalam tradisi lokal.

Meskipun mengalami akulturasi religious-normatif, di pulau Lombok terdapat perbedaan Islam Wetu Telu dan Islam Waktu Lima pada sisi historisnya maupun sisi budaya dan sisi agama. Islam Wetu Telu identik dengan “Sinkretis” sedangkan Islam waktu lima disebut sebagai Islam murni yang berlandaskan pada hukum-hukum syariat Islam. Masuknya Islam di kepulauan Lombok juga sama halnya seperti masuknya Islam di Indonesia yaakni memiliki beberapa versi.

Pertama, masuknya Islam di kepulauan Lombok ialah berasal dari program kerajaan Islam Demak yang dipimpin oleh Raden Fattah seorang pelopor perkembangan dan penyebaran Islam yang di dukung oleh para Wali Songo. Ajaran agama Islam yang ada pada masyarakat Sasak ialah dengan pemaknaan ketuhanan dalam syahadat dan makna spiritual dalam shalat dan haji.

Kedua, ajaran Islam masuk di kepulauan Lombok terjadi pada ke 17 dari kepulauan Sumbawa, hal ini didasarkan riwayat sejarah kerajaan Goa yang ada di Sulawesi Selatan yang resmi menjadi muslim pada tahun 1600 M melalui perantara muballigh Minangkabau dan kemudian para penguasa raja tersebut melakukan dakwah Islamiyah sampai ke selat alas dan memasuki wilayah Lombok.

Ketiga, masuknya Islam ke pulau Lombok melalui seorang maballigh Syaikh Nurur Rasyid yang berasal dari Jazirah Arabia. Beliau bersama rombongannya berlayar ke Australia meneruskan dakwahnya dikarenakan ada suatu hal, maka beliau singgah di kepulauan Lombok, kemudian melalui perkawaninannya dengan Denda Bulan lahir seorang putra yang bernama Zulkarnain.

Keempat, Islam mistik yang dibawa oleh Pangeran Sengapati yang berasal dari Kudus menuju ke pulau Lombok yang diawali dari wilayah Bayan. Mistik yang dimaksud ialah akulturasi antara Hindu dengan Islam yang sering dikenal sebagai Islam Wetu Telu.

Dari beberapa penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa persebaran Islam yang ada di kepulauan Lombok ialah Islam yang spiritualisme dan fiqh yang di sebabkan oleh kontak para pedagang muslim yang berasal dari berbagai kerajaan di Indonesia mulai dari abad ke 13 sampai abad ke 18, namun juga berasal dari akulturasi ajaran-ajaran universal dalam fiqh dengan spiritualisme kehidupan kebudayaan orang Sasak terkait dengan shalat dan puasa sebagai identitas kemanusiaan, dan haji sebagai pemaknaan nilai toleransi dan penghargaan terhadap semesta.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari berbagai data artikel jurnal penelitian yang relevan. Proses pengumpulan data dalam pemuatan artikel ini yaitu dengan mencari dan menghimpun data sumber dalam rentang waktu 10 tahun terakhir. Pencarian sumber data dilakukan melalui google scholar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisis tentang bagaimana aneka ragam identitas islam dari berbagai perspektif. Data yang dihasilkan nanti berupa data deskriptif yang diperoleh dari berbagai referensi jurnal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan dan uraian yang disajikan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Islam yang ada di Indonesia lebih bercorak kepada akulturasi budaya lokal yang memiliki nilai khas tersendiri. Disamping adanya akulturasi budaya dengan agama, Islam yang ada di Indonesia juga tetap memperhatikan nilai-nilai sesuai dengan ajaran syari'at Islam. Islam yang muncul di Indonesia lebih banyak didominasi melalui dakwah perdagangan melalui jalur laut yang memudahkan para pendakwah untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Dalam setiap penulisan tentu terdapat banyak hal yang mungkin perlu dievaluasi serta dibenahi, tidak dipungkiri dalam penulisan jurnal ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya. Sehingga bisa terus menghasilkan karya tulis yang bermanfaat bagi banyak orang.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Azam Al Hadi.2012.Pemikiran Hukum Imam Abu Hanifah Dan Imam Al-Syafi'i Tentang Zakat Madu.Al Hikmah.Vol 2.No 1
- Adwinda Febilia,Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Terhadap Konsep Kebhinekaan Dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad Melalui Media Youtube,Universitas Islam Negeri Raden Fatah,Palembang : 2018
- Ahmad Al-Usairy,Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad Xx,Akbar,Yogyakarta : 2009
- Ahmad Barowi.Serat Pamoring Kawula Gusti Perwujudan Islam Kejawen.Vol 3.No 2 Feb.2017
- Amril M.2019.Islam Nornatif Dan Historis (Faktual) : Ziarah Epistemologi Integratif-Interkonektif Dalam Pendidikan.Potensia,Jurnal Kependidikan Islam.Vol 5.No 1
- Eko Prasetyo,Islam Kiri Menuju Revolusi Sosial,Insist Press,Yogyakarta : 2003
- Hadi Purnomo,Pendidikan Islam Intergrasi Nilai-Nilai Humanis,Liberasi Dan Transendensi Sebuah Paradigma Baru Pendidikan Islam,Absolut Media,Yogyakarta : 2016
- Luthfiyah.2018.Kritik Modernitas Menuju Pencerahan : Perspektif Teori Kritia Mazhab Frankfurt.Vol 2 No 1
- Michael Laffan,Sejarah Islam Di Nusantara,Penerbit Bentang,Yogyakarta : 2011
- Mujamil Qomar.2015.Islam Nusantara:Sebuah Alternatif Model Pemikiran,Pemahaman Dan Pengamalan Islam.El Hamzah Vol 17 No 2
- Syamruddin Nasution,Sejarah Peradaban Islam,Yayasan Putaka Riau,Pekanbaru : 2013
- Umar Abduh,Konspirasi Intelijen & Gerakan Islam Radikal,Center For Democracy And Social Justice Studies Wisma Haroen,Jakarta : 2003
- Warko Triono,Pribumisasi Islam,Universitas Islam Negeri Raden Fatah,Palembang : 2015
- Zainal Abidin.2013.Islam Inklusif : Telaah Atas Doktrin Dan Sejarah.Humaniora Vol. 6 No.2
- Zarawanda Asfarina,Religius Masyarakat Pesisir Perspektif Antropologi,Univertas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,Malang : 2018